

III KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Kabupaten Malang merupakan salah satu lokasi yang baik untuk di tanami tanaman wortel di Jawa Timur. Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang menghasilkan produksi wortel tinggi di Jawa Timur (BPS Jatim, 2016). Sebagai salah satu kabupaten penghasil wortel di Jawa Timur, Kabupaten Malang tentunya menghadapi berbagai macam resiko yang berhubungan dengan wortel. Salah satunya adalah resiko ketidakpastian harga akibat fluktuasi harga yang terjadi.

Fluktuasi harga merupakan gerakan naik turunnya harga yang diakibatkan oleh perubahan produksi, perubahan luas lahan, perubahan konsumsi, perubahan teknologi, perubahan jumlah penduduk dan lain-lain. Anindita (2004), Terdapat lima jenis fluktuasi harga yang biasa terjadi pada produk pertanian, yaitu fluktuasi harga berupa *trend* harga, variasi musiman, fluktuasi harga tahunan, fluktuasi harga random dan gerakan siklis akibat perubahan dalam harga dan penawaran. Fluktuasi harga trend merupakan pergerakan harga yang dipengaruhi oleh perubahan selera, peningkatan produksi dan pendapatan, perubahan teknologi dan perubahan jumlah penduduk. Sementara variasi musiman ditunjukkan oleh rendahnya perubahan pada tingkat penawaran dan permintaan.

Fluktuasi harga tahunan merupakan fluktuasi harga yang terjadi pada produk dengan permintaan yang tidak elastis. Dimana sedikit perubahan pada penawaran dapat mengakibatkan perubahan harga yang besar. Sedangkan fluktuasi harga random merupakan pergerakan harga yang tidak terpola atau tidak dapat dipastikan. Fluktuasi ini dapat diakibatkan oleh terjadinya bencana alam, adanya penemuan baru dan hal-hal yang menuntut terjadinya perubahan secara besar-besaran. Fluktuasi harga yang mnegacu pada variasi siklis merupakan perilaku harga yang mengikuti siklus pergerakan harga dan penawaran.

Harga wortel di Kabupaten Malang mengalami peningkatan setiap akhir tahun dan awal tahun, yaitu antara bulan November, Desember, januari dan Februari (Distanbun, 2016). Pada bulan September 2015, harga wortel di Kabupaten Malang berkisar antara Rp. 5000 – Rp. 6000/kg. Kemudian meningkat

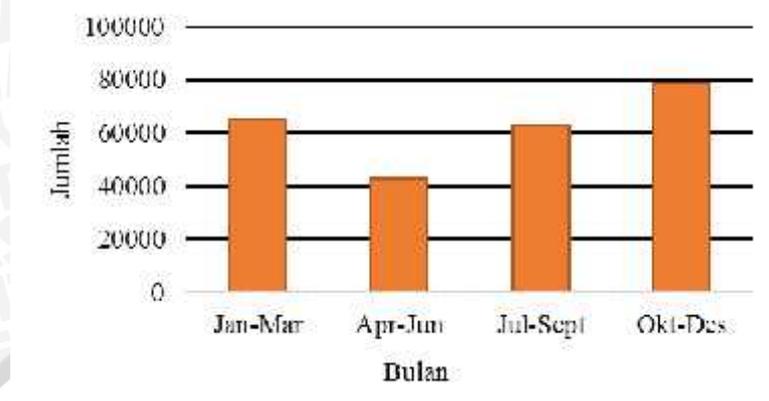
pada bulan Januari 2016, menjadi Rp. 13.000 – Rp. 12.000/kg. Fluktuasi harga ini pada akhirnya menyebabkan petani berfikir ulang dalam melakukan usahatani wortel (Disperindag Kabupaten Malang, 2016).

Produksi wortel di Kabupaten Malang mengalami fluktuasi sepuluh tahun terakhir ini. Bersamaan dengan terus meningkatnya jumlah penduduk yang terdapat di Kabupaten Malang, maka dapat dipastikan bahwa konsumsi wortel juga akan mengalami peningkatan. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah kegiatan impor komoditas wortel yang mulai memasuki Kabupaten Malang. Sejak tahun 2011, wortel lokal mulai dihadapkan dengan kehadiran wortel impor dari Thailand dan Cina. Wortel impor memiliki kualitas yang lebih baik dari wortel lokal. Dalam satu hari, wortel impor dapat terjual sebanyak 1,5 ton (BAPPEDA JATIM, 2011).

Luas panen wortel dari tahun ketahun selalu mengalami fluktuasi. Rata-rata penurunan luas panen wortel di Kabupaten Malang sering terjadi pada periode triwulan II. Penurunan luas panen ini terjadi dikarenakan petani menanam komoditas hortikultura lain pada periode ini. Kebanyakan komoditas hortikultura yang di tanam adalah cabai dan jamur (BPS Kabupaten Malang, 2016). Penurunan luas panen juga mempengaruhi penurunan produksi dari wortel. Rata-rata produksi dalam sepuluh tahun terakhir berdasarkan data triwulan produksi wortel yang terdapat di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa penurunan juga terjadi pada periode triwulan II (BPS Kabupaten Malang, 2016). Rata-rata produksi wortel tersebut pada setiap periode ialah triwulan I (Januari – Maret) 59.220,36 Kw, triwulan II (April – Juni) 39.600,73 Kw, triwulan III (Juli – September) 52.729,91 Kw dan triwulan IV (Oktober – Desember) 62.294,45 Kw. Berikut disajikan grafik rata-rata produksi wortel sepuluh tahun terakhir di Kabupaten Malang dalam periode triwulan (Gambar 4).

Produksi wortel yang menurun pada periode triwulan II ini juga dipengaruhi oleh musim. Bulan April hingga Juni adalah saat berakhirnya musim penghujan dan pergantian menuju musim kemarau. Sehingga pada bulan tersebut termasuk musim yang rawan akan adanya perubahan lingkungan secara tiba-tiba. Namun pada saat ini dengan perubahan musim yang tidak terkendali, hal ini dapat

mempengaruhi pertumbuhan dari wortel sehingga hasil produksi sulit untuk diperkirakan.



Gambar 4. Grafik Rata-rata Produksi Wortel di Kabupaten Malang dalam Periode Triwulan Tahun 2014

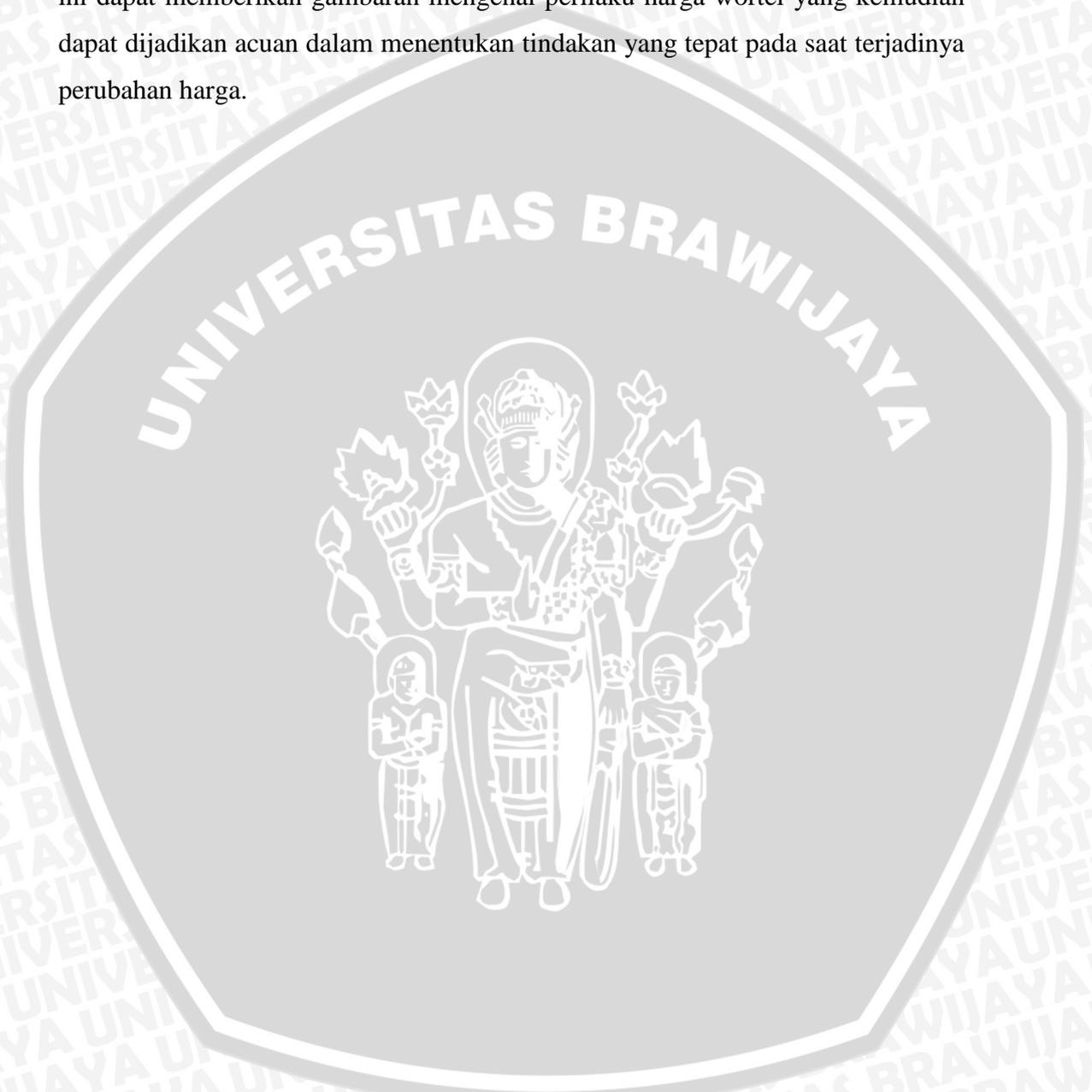
Sumber: Hasil Olah Data MS. Excel (2016)

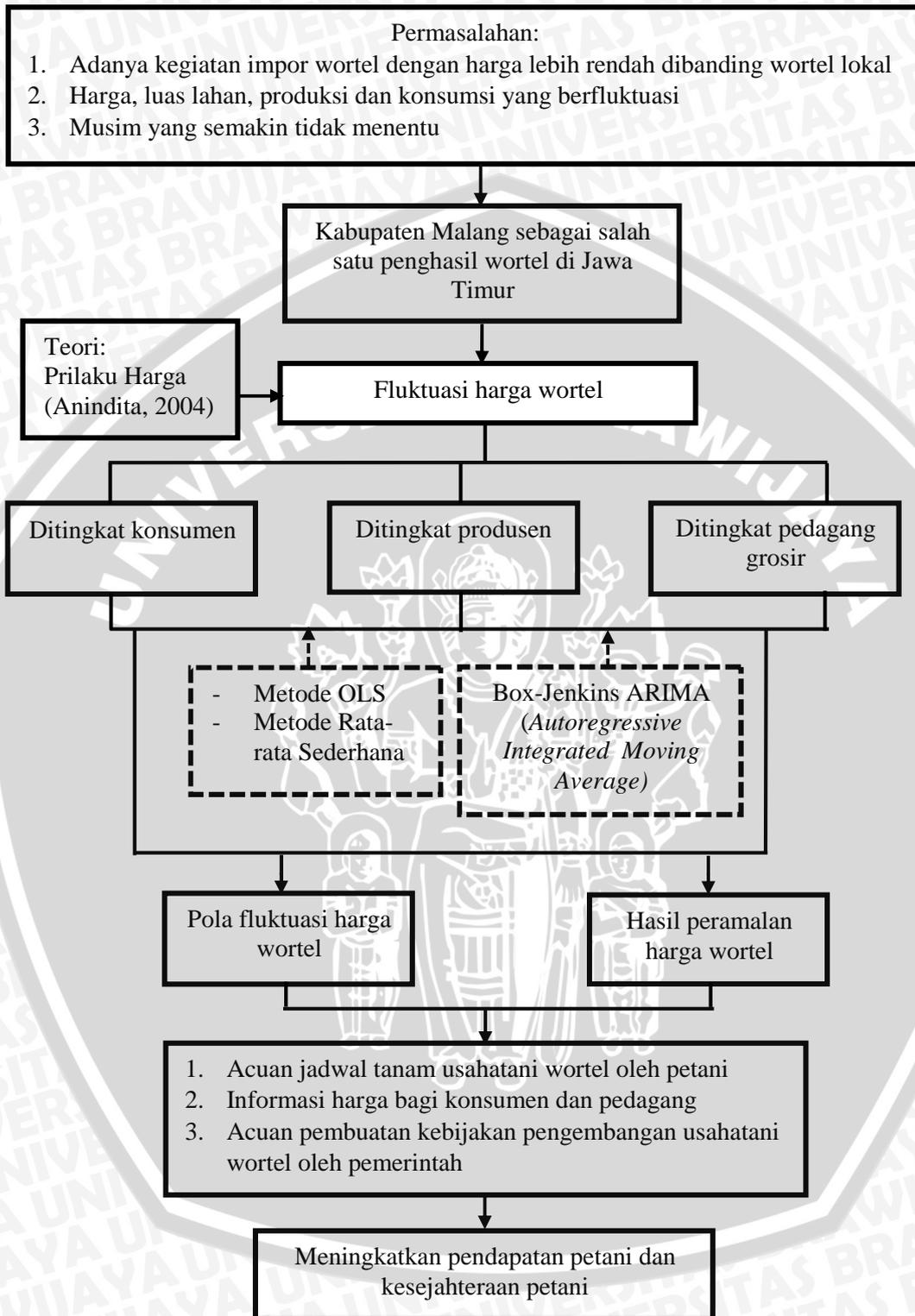
Resiko ketidakpastian harga wortel dapat diakibatkan oleh perubahan produksi, perubahan luas lahan, perubahan konsumsi dan lain-lain. Resiko tersebut dapat dikurangi dengan mengetahui perilaku harga dari wortel, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga wortel dan meramalkan harga wortel. Mengetahui perilaku harga wortel merupakan salah satu upaya untuk mengetahui jenis perilaku apa yang terjadi pada harga wortel di Kabupaten Malang. Dengan kata lain dengan mengetahui perilaku harga maka dapat diketahui jenis perubahan dari harga (trend, musiman dan siklis) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peramalan harga wortel bertujuan untuk mengetahui perkiraan harga wortel yang mungkin terjadi dimasa mendatang.

Duakaju (2004) melakukan penelitian mengenai perilaku harga dari komoditas cengkeh dibidang pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku harga dari komoditas cengkeh dibidang pemasaran cenderung mengarah pada harga keseimbangan (siklus kovergen). Penelitian lain mengenai perilaku harga juga dilakukan oleh Sukiyono *et al.*, (2005) dengan komoditas ikan yang terdapat di kota Bengkulu. Hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku harga bergerak sesuai siklus, dimana harga ikan di pasar kota Bengkulu pada minggu ke t dipengaruhi oleh harga pada tahun sebelumnya.

Diharapkan melalui penelitian ini, pemerintah sebagai pembuat kebijakan dapat membantu petani wortel dan para pelaku ekonomi lainnya agar tidak terjadi kerugian pada saat terjadinya peningkatan atau penurunan produksi yang

mengakibatkan perubahan harga dan permintaan. Bagi petani (produsen), penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perilaku harga dari wortel sehingga petani wortel dapat memilih tindakan dan waktu berusaha wortel dengan tepat. Sedangkan bagi konsumen dan pedagang grosir wortel, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perilaku harga wortel yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam menentukan tindakan yang tepat pada saat terjadinya perubahan harga.





- > Alur Kerangka Pemikiran
- - - - -> Alat Analisis yang dipakai (dibantu dengan *Microsoft Excel*, *Eviews*, *Stata* dan *Minitab 15*)

Gambar 5. Alur Kerangka Pemikiran Penelitian Perilaku Harga Wortel di Kabupaten Malang Povinsi Jawa Timur

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku harga wortel ditingkat konsumen, produsen dan pedagang grosir di Kabupaten Malang merupakan perilaku harga yang mengikuti pergerakan harga siklis.

3.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Malang.
2. Harga wortel ditahun yang akan datang diramalkan dengan menggunakan data harga wortel di tahun sebelumnya.
3. Analisis perilaku harga dan peramalan harga dilakukan pada tiga jenis harga, yaitu harga ditingkat konsumen, produsen dan pedagang grosir.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Tabel 3).

